

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

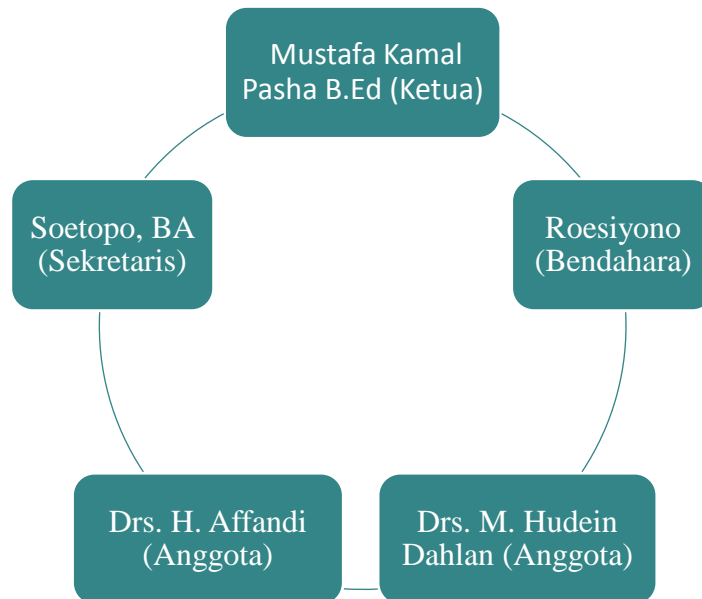
1. Profil Sekolah :

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
- b. Alamat : Purwodiningratan Ng. I/902 a Yogyakarta
- c. Kelurahan/Desa : Ngampilan
- d. Kecamatan : Ngampilan
- e. Kabupaten/kota : Kota Yogyakarta
- f. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- g. Kode pos : 556261
- h. Email : smamuh5yk@gmail.com
- i. Tahun Berdiri : 8 Mei 1979
- j. Jenis : Swasta
- k. Akreditasi : A
- l. Kepala Sekolah : Titin Yulianti Prawesti, M.Pd.
- m. Program/Jurusan : MIPA dan IPS
- n. Telepon : (0274) 562292

Sumber : Data SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

2. Sejarah singkat

SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta berdiri pada tanggal 8 Mei 1979 yang bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1399 H di SPG Muhammadiyah I Yogyakarta Jl. Kapten Tendean 41 Yogyakarta. Usaha merintis didirikannya Sekolah Menengah Atas khusus putri merupakan gagasan sekretaris PDM Majelis PPK Bapak Drs. Mustafa Kamal Pasha B.Ed dengan dukungan sementara koleganya telah teretus pada tahun 1977. Dari awal berdiri sampai dengan tahun 2005 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan satu-satunya SMA Muhammadiyah di Indonesia yang seluruh siswanya adalah putri. Pendiri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah Mustafa Kamal sebagai ketua, Soetopo, BA sebagai sekretaris, Roesiyono sebagai bendahara, Drs. H. Affandi dan Drs. M. Hudein Dahlan sebagai anggota. Lebih jelas amatilah bagan di bawah ini:



Dengan dukungan moral PDM Majelis PPK Kotamadya Yogyakarta dengan ijin Bapak Kepala Dikmenum serta pembinaan PWM Majelis PPK Propinsi DIY berdiri SMA Muhammadiyah 5 Puteri Yogyakarta.

Dalam peningkatan status, SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta dari hasil akreditasi oleh Team Akreditasi Kanwil Depdikbud Propinsi DIY maka SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta menerima SK No. 25/I.13.4/T.iK/1984, tanggal 5 Januari 1984 tentang status diakui. SK tersebut dibakukan oleh SK Dirjen Dikdasmen tanggal 30 Desember 1983 No. 665/07/Kep.II1984 tentang status diakui selama 5 (liah) tahun. Tahun 1984 dalam penerimaan mahasiswa baru melalui PMDK, SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta telah berhasil meloloskan seorang siswi yang menjadi juara dari kelas I hingga kelas

III diterima di Universitas Jendral Sudirman Purwokerto. Dan pada penerimaan baru melalui PBUD, juga berhasil meloloskan seorang siswi ke Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Dalam perkembangannya pada tanggal 1 Februari 1989 SMA Muhamadiyah V Putri Yogyakarta memperoleh status Disamakan dengan SK No. 001/C/Kep.I/1989.

Disamping bidang akademik, dalam berbagai kegiatan lomba baik yang diadakan oleh persyarikatan, Dikbud atau instansi lain, SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta tetap tegak berdiri dengan berbagai prestasi yang telah berhasil diraih. (Sumber : Data SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta)

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya insan bertaqwa, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, cinta lingkungan berbasis sekolah entrepreneur dan budaya terkemuka di DIY”

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk insan / pribadi bertaqwa dan berakhlak mulia, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang unggul
- 2) Membentuk pribadi yang cinta lingkungan
- 3) Mengembangkan sekolah berwawasan adi wiyata
- 4) Mengembangkan sekolah entrepreneur berbasis budaya.

- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, islami, berkarakter, dan berwawasan global
- 6) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah melalui upaya yang proporsional dan kompetitif.
- 7) Mengembangkan sekolah berbasis teknologi informasi
- 8) Mengembangkan budaya mutu dan pelayanan prima

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk insan / pribadi bertaqwa dan berakhlak mulia, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang unggul
- 2) Membentuk pribadi yang cinta lingkungan
- 3) Mengembangkan sekolah berwawasan adi wiyata
- 4) Mengembangkan sekolah entrepreneur berbasis budaya.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, islami, berkarakter, dan berwawasan global
- 6) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah melalui upaya yang proporsional dan kompetitif.
- 7) Mengembangkan sekolah berbasis teknologi informasi.

4. Peserta didik

SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan sekolah menengah atas yang memiliki 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS. Adapun jumlah siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Rombel	Kelas	Siswa	Jumlah

		L	P	
1	X MIPA	9	14	23
2	X IPS	18	11	29
1	XI MIPA 1	15	10	25
2	XI MIPA 2	13	14	27
3	XI IPS 1	12	17	29
4	XI IPS 2	12	15	27
1	XII MIPA 1	12	18	30
2	XII MIPA 2	20	12	32
3	XII IPS 1	18	10	28
4	XII IPS 2	12	15	27
Jumlah Total				277

5. Tenaga Pendidik (Guru)

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Suyanto	Fisika
2	Dra. Hj. Siti Zakiyah	Kimia
3	Heru Minarto, S.Pd	Biologi
4	Dra. Sri Lestari	Sosiologi
5	Dwi Wahyu P, S.Pd	Fisika
6	Siwi Yuni Artati, S.Pd	Geografi
7	Esti Khasanah S, S.Pd.I	PAI

8	Ir. Murtiningtyas Rahayu	Biologi
9	Arwan Sabditama, S.Pd	PPkn
10	Titin Yulianti Prawesti, M.Pd	Bhs. Indonesia
11	Asep Nurcahyanto, M.Pd	Ekonomi
12	Yunita Dwi Utami, S.Pd	Bhs. Inggris
13	Ica lalytia Kusuma, S.Pd, Si	Matematika
14	Fadilah Sholikhin, S.Sn	Seni Budaya
15	Miftakhul Falah, S.Pd.I, M.Pd	PAI / Bhs. Arab
16	Evi widiastruti, S.Pd	Sejarah
17	Imam wisnu A.S, S.Pd	Bahasa Jawa
18	Muh. Dhuri Sulthoni, S.Pd	Penjaskes
19	Febrian Amri N, S.Pd	Bimbingan Konseling
20	Fatih Rizqi W, S.Pd.I, M.Pd	PAI / Bhs. Arab
21	Moh. Sofwan Azizi, S.Pd	PAI / Bhs. Arab
22	Pamela Yuni, S.Pd	Bahasa Inggris
23	Anindita Laksmi, ., Pd	PKwu
24	Alifia Habibah, S. Pd	Ekonomi / PKwu
25	Alfian Tyas Kurniawan, S.Pd	Matematika
26	Muflihun Ramadhan, S.Pd	Penjaskes
27	Rofiq Rizki Adi, S.Pd	Bhs. Indonesia
28	Erlina Indri Puji, S.Pd	Sejarah
29	Devita Ayu Mei Dina, S.Pd	Bimbingan Konseling

30	Yoga Eka Junianto, S.Pd	Matematika
----	-------------------------	------------

6. Kurikulum

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada saat ini menggunakan kurikulum terbaru yang merupakan pengembangan dari kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP menjadi kurikulum tahun 2013 dengan tetap mengacu pada standar pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk setiap paket keahlian memiliki karakteristik yang berbeda oleh karena itu dalam penyusunan kurikulum dilakukan cermat dan berkelanjutan dengan melibatkan narasumber dari perguruan tinggi dan dunia usaha/dunia industri, serta memperhatikan potensi- potensi lokal maupun eksternal.

Dalam penyusunan kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mengacu pada Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi, Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian. Selain mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pengembangan kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta juga berpedoman pada peraturan-peraturan daerah. Sumber : Data SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. *Context* (Konteks)

Context (konteks) adalah evaluasi yang menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakteristik dari sebuah lingkungan. Pada layanan informasi, evaluasi terhadap konteks tentunya bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan prioritas telah sesuai dengan kebutuhan layanan. Adapun indikator dari konteks sebagai berikut :

- a. Dasar Hukum Pogram Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal yang menetapkan bahwa :

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

- 1) Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
- 2) Satuan Pendidikan Formal, yang selanjutnya disebut Sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, terstruktur dan berjenjang, terdiri atas taman kanak-kanak (TK), satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, dan satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- 3) Satuan Pendidikan Nonformal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- 4) Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

- 5) Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 6) Kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler.
- 7) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.
- 8) Kementerian adalah kementerian yang membidangi pendidikan.

Pasal 2

- 1) PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.
- 2) Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Lima Nilai Utama Karakter (Permendikbud)



b. Analisis kebutuhan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara saya pada tanggal 03 Desember 2019 dengan ibu Titin Yulianti Prawesti, M.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“analisis kebutuhan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pastinya sekolah mempunyai visi dan misi namun takaran utamanya di visi sekolah, jadi kami menanamkan pendidikan karakter berbasis budaya, menanamkan pendidikan karakter berbasis kewirausahaan, menanamkan pendidikan karakter religiusitas, karena itu memang sejalan dengan visi sekolah. Jadi ada beberapa kegiatan yang sudah di programkan dari awal yang mana program tersebut sudah terintegrasikan di program kesiswaan, ada juga program pendidikan karakter

yang terintegrasi di mata pelajaran khususnya di pelajaran Islam, kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (ismuba), apalagi karena ini sekolah Muhammadiyah jadi karakternya kita tambah dengan muatan keagamaan, dari mulai pagi hari kita selalu membiasakan ketika bertemu dengan temannya, gurunya lalu kemudian bersalaman dan mengucapkan salam. Kemudian analisis kebutuhan lainnya berkaitan dengan akhlak, selain memberikan keteladanan, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terjun di masyarakat dalam *social worker* jadi peserta didik mengajarkan taman pendidikan Al-qur'an (TPA), berinteraksi dengan anak-anak dan masyarakat, dan ada juga kegiatan upacara bendera yang merupakan karakter kebangsaan yang harus ditanamkan pada setiap siswa. Adapun kaitannya dengan mata pelajaran, tentunya setiap guru menyisipkan penanaman pendidikan karakter kepada setiap aktivitas pembelajaran”.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwasanya analisis kebutuhan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di adakan karena menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah, visi sekolah yang menyatakan bahwa terwujudnya insan bertaqwa, berakhlaq mulia, unggul dalam prestasi, cinta lingkungan berbasis sekolah entrepreneur dan budaya terkemuka di DIY tentunya ini sudah sesuai dengan analisis kebutuhan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Adapun hasil wawancara saya pada tanggal 04 Desember 2019 dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd menyatakan bahwa:

“program pendidikan karakter merupakan program nasional, analisis kebutuhan program pendidikan karakter ini memang dirasakan untuk menjawab tantangan di tahun 2025 yang mana menyiapkan peserta didik itu tidak hanya

memiliki kecakapan dari sisi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi dari sisi karakternya juga harus di perhatikan, oleh karena itu munculah program pendidikan karakter ini sebagai program yang memang benar-benar bisa membuat peserta didik ini paham akan pentingnya karakter baik yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Dari hasil wawancara diatas pak Asep Nurcahyanto, M.Pd menyatakan bahwasanya program pendidikan karakter yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta untuk menjawab tantangan di tahun 2025 yaitu menyiapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan dari segi pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi dari segi karakter juga harus di perhatikan hal ini sesuai dengan materi terbaru dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.

Adapun hasil wawancara saya pada tanggal 04 Desember 2019 dengan bapak Arwan Sabditama, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“analisis kebutuhan pendidikan karakter yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa tentunya, karena memang SMA Muhammadiyah 5 ini sekolah yang berbasis budaya, sekolah yang mengedepankan nilai-nilai nasionalisme, sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, oleh karena itu sekolah juga mematuhi aturan pemerintah yang mana sudah tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui bahwa analisis kebutuhan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, apalagi sekolah ini adalah sekolah berbasis

budaya, sekolah yang mengedepankan nilai-nilai nasionalisme, sekolah yang mengedepankan nilai religiusitas dan sekolah yang baik adalah sekolah yang mengikuti atauran pemerintah tentang program pendidikan karakter yang termuat dalam permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Hal ini tentunya berkaitan dengan hasil wawancara saya pada tanggal 02 Desember 2019 dengan ibu Esti Khasanah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“analisis kebutuhan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta harus di sesuaikan dengan realita yang ada di lapangan, contohnya saja ketika guru menginginkan peserta didik baik dalam karakter religiusitasnya maka yang harus ditanamkan haruslah nilai-nilai keislaman dan tentunya guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didik lebih memahami dan memiliki karakter yang sesuai harapan kami”.

c. Latar belakang program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara saya pada tanggal 04 Desember 2019 dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“latar belakang program pendidikan karakter itu di latar belakang oleh sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ini kan memang sekolah Muhammadiyah sehingga nanti karakter religiusitas spiritualnya ataupun karakter yang berkaitan dengan akhlak itulah yang menjadi fokus utama, kemudian yang kedua karakter kebangsaan, karakter kebangsaan juga termuat indikator-indikatornya, kemudian karakter kewirausahaan yang memang SMA

Muhammadiyah 5 ini sekolah yang berbasis *entrepreneur*, adapun yang keempat yang melatar belakangi program pendidikan karakter di sekolah ini adalah kita menginginkan peserta didik mempunyai karakter kebudayaan oleh karena itu sekolah mempunyai jadwal tertentu untuk memakai pakaian adat jogja di hari-hari tertentu untuk melestarikan budaya”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa latar belakang program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu ada empat: *pertama*, mengenai pembentukan karakter religiusitas ini dibuktikan dengan program-program seperti sholat berjamaah, dilanjutkan dzikir dan berdoa secara berjamaah, kemudian pada saat memulai jam pembelajaran para siswa diwajibkan untuk membaca Al-qur’an, serta ada juga program tahfidz sebagai program pendidikan karakter dalam segi karakter religiusitas. *Kedua*, pembentukan karakter kebangsaan, hal ini dibuktikan dengan program-program seperti upacara bendera, kemudian pada pagi hari ada pemutaran lagu Indonesia raya, dan pada saat istirahat ada pemutaran lagu-lagu nasional. *Ketiga*, karakter kewirausahaan yang memang sekolah ini berbasis *entrepreneur*. *Keempat*, karakter kebudayaan, hal ini dibuktikan dengan program pemakaian pakaian adat Yogyakarta, kemudian ada juga program karawitan dan bahasa jawa yang itu termuat dalam mata pelajaran”

d. Tujuan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara saya pada tanggal 03 Desember 2019 dengan ibu Titin Yulianti Prawesti, M.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“tujuan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu membentuk peserta didik memiliki akhlak yang berkualitas yang tentunya karena sekolah kita sekolah Islam maka berpedoman dengan ajaran-ajaran Islam, kemudian membentuk peserta didik menjadi insan yang berbudaya maka disini juga kita memberi muatan-muatan kebudayaan selain itu mereka juga kita harapkan memiliki jiwa *entrepenuer* sesuai dengan *tagline* sekolah”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya tujuan program pendidikan karakter ini yaitu membentuk peserta didik memiliki akhlak yang berkualitas yang itu berlandaskan ajaran Islam, kemudian membentuk insan yang memiliki karakter kebudayaan yang tinggi dan juga memiliki jiwa kewirausahaan yang harus ada pada setiap peserta didik

Adapun hasil wawancara saya pada tanggal 04 Desember 2019 dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd. menyatakan bahwa:

“tujuan program pendidikan karakter yang pertama nanti bagi siswa yaitu membentuk karakter yang sesuai dengan tuntutan empat program pendidikan karakter yang meletar belakang tadi, kemudian yang kedua tujuan pendidikan karakter bagi bapak ibu guru yaitu mengimplementasikan pendidikan karakter yang memang sudah ada di pedoman sesuai dengan landasan hukum itu di implementasikan di satuan pendidikan masing-masing kemudian di sesuaikan

artinya bapak ibu guru tidak hanya mengadopsi nilai-nilai karakter yang sudah ada di permendikbud tetapi juga guru harus bisa mengadaptasi, kesesuaian, kebutuhan, kemudian potensi yang ada di sekolah, kemudian tujuan dari sekolah yaitu untuk mencapai visi dan misi yang kaitannya dengan sekolah berbasis kewirausahaan dan berbasis budaya yang tentunya di implementsikan atau di capai salah satunya indikatornya dengan penanaman pendidikan karakter itu bagi siswa”

Hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pernyataan bapak Asep Nurcayanto, M.Pd ini sejalan dengan tuntutan empat program pendidikan karakter yang melatar belakangi program ini, dan juga tujuan program pendidikan karakter ini adalah untuk mencapai visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Adapun hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2019 dengan bapak Arwan Sabditama, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“tujuan program pendidikan karakter ini supaya siswa ini lebih mengedepankan nilai-nilai moral, nilai-nilai karakter yang ada, karena memang sekarang nilai-nilai akhlak mulia yang ada pada anak kita lihat sekarang menurun dan hampir hilang, oleh karena itu kita berusaha untuk mengembalikan nilai-nilai karakter yang hilang tersebut”

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui bahwa tujuan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah mengembalikan nilai-nilai karakter yang mulai hilang artinya para peserta didik sudah mulai hilang kesadarannya mengenai penting memiliki akhlak yang baik, oleh karena itu

munculah gagasan program pendidikan karakter ini untuk menumbuhkan kembali karakter-karakter yang harus di miliki oleh peserta didik”

- e. Relevansi kurikulum dengan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara saya pada tanggal 03 Desember 2019 dengan ibu Titin Yulianti Prawesti, M.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“relevansi kurikulum dengan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tentunya berkaitan karena kurikulum 2013 tidak hanya mengedepankan nilai-nilai kognitifnya saja akan tetapi lebih dari pada itu, kurikulum 2013 juga mengedepankan karakter peserta didik dalam menunjang kualitas kepribadiannya, pendidikan karakter itu sebenarnya tidak hanya milik mata pelajaran agama saja, semua mata pelajaran memang kami upayakan untuk didalamnya terintegrasi penanaman nilai karakter ketika mereka di bentuk menjadi siswa yang percaya diri misalnya yang merupakan penanaman karakter itu di setiap mata pelajaran kita selalu memfasilitasi jadi kalau kita berbicara relevansinya pasti tingkat relevansinya tinggi karena memang tuntutan dari kurikulum 2013 juga ada banyak nilai karakter yang harus peserta didik punya jadi memang itu berjalan beriringan”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa relevansi kurikulum 2013 dengan program pendidikan karakter tentunya sangat berkaitan, karena kurikulum 2013 tidak hanya mementingkan kognitifnya saja, akan tetapi lebih daripada itu, kurikulum 2013 lebih juga mengedepankan nilai-nilai karakter yang itu termuat dalam satuan pembelajaran, seperti pada saat guru

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pastinya mencantumkan nilai-nilai karakter.

Adapun hasil wawancara saya pada tanggal 04 Desember 2019 dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd. menyatakan bahwa:

“relevansi kurikulum dengan program pendidikan karakter ini nanti di kaitkan dengan lebih kepada implementasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam kegiatan pembelajaran, jadi ketika guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencantumkan pendidikan karakter, mulai dari karakter kebangsaannya, karakter religiusitasnya, karakter kebudayaannya, karakter kewirausahaannya”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwasanya relevansi kurikulum dengan program pendidikan karakter lebih kaitannya dengan bagaimana seorang guru itu mengimplemtasikannya dalam proses pembelajaran, mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mencantumkan nilai-nilai karakter, mulai dari karakter religiusitas, karakter kebangsaan, karakter kebudayaan, dan karakter kewirausahaan.

Adapun hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2019 dengan bapak Arwan Sabditama, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“relevansi kurikulum dengan program pendidikan karakter tentunya kaitannya sudah pas, karena setiap mata pelajaran itu sudah menanamkan karakter pada siswa, bukan hanya mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan saja akan tetapi di mata pelajaran di harapkan semua

pendidik itu dapat memaksimalkan karakter budi pekerti bagi siswa”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwasanya relevansi program pendidikan karkter dengan kurukulum sudah sangat sesuai karena pada kurukulum 2013 sudah memuat nilai-nilai karakter yang harus ada pada setiap individu peserta didik, kemudian pada semua mata pelajaran pendidik harus bisa mengoptimalkan karakter budi pekerti bagi peserta didik.

Dari data-data yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi *context* (konteks) yang meliputi yang meliputi dasar hukum program pendidikan karakter, analisis kebutuhan program pendidikan karakter, latar belakang program pendidikan karakter, tujuan program pendidikan karakter, relevansi kurikulum dengan program pendidikan karakter memang sudah sesuai visi dan misi sekolah dan sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) nomor 20 tahun 2018.

2. *Input* (input)

Dalam menentukan program hendaknya membawa dampak perubahan, evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*) haruslah dilakukan dengan menelaah dan menilai pendekatan yang relevan yang dapat digunakan. Melalui evaluasi terhadap masukan haruslah mendapatkan dukungan sistem di instansi maupun sekolah terhadap strategi yang dipilih. Evaluasi terhadap masukan tentunya bertujuan

untuk menelaah dan mengidentifikasi kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur dimana strategi akan diimplementasikan. Adapun indikator pada evaluasi input adalah sebagai berikut :

- a. Penyelenggara program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2019 dengan ibu Titin Yulianti Prawesti, M.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“penyelenggara program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah semua guru merupakan penyelenggaranya, semua guru memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran selain itu nanti di program kerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum itu juga akan termuat disana utamanya yang berkaitan dengan kesiswaan, kurukulum, dan ismuba”

Dari wawancara diatas tentunya sejalan dengan hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2019 dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd. menyatakan bahwa:

“semua guru harus mengimplementasikan program pendidikan karakter baik dalam pembelajaran ataupun dalam program-program sekolah lainnya”

Dari hasil kedua wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa penyelenggara program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah semua guru baik dalam pembelajaran maupun dalam bentuk program-program sekolah

lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter bagi siswa. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dengan bapak Arwan Sabditama, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“setiap guru adalah penyelenggara program pendidikan karakter bukan hanya guru BK (bimbingan konseling) saja, kalau dari segi ruang lingkup mata pelajaran ya semua guru, akan tetapi kalau sudah di luar kelas ya semua berhak menegur siswa yang kurang patuh dalam segi karakternya, misalnya ada siswa yang pakaian tidak rapi ya di tegur”

- b. Peserta program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2019 dengan ibu Titin Yulianti Prawesti, M.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“peserta program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah semua peserta didik dan semua guru”

Adapun hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2019 dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“peserta program pendidikan karakter ada semua siswa dan semua guru, kepala sekolah waktu itu mengumpulkan bahwa untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter ini harus seragam baik dari segi indikatornya, implementasinya seperti apa, sampai nanti pencapaiannya”

c. Macam-macam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Program pendidikan karakter	Indikator
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa sebelum pembelajaran 2. Membaca Al-qur'an sebelum pembelajaran 3. Sholat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah 4. Dzikir dan berdoa berjamaah 5. Sholat jum'at berjamaah 6. Menjadi khotib dan imam
Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan upacara rutin sekolah 2. Melakukan upacara pada hari-hari besar nasional 3. Pemutaran lagu indonesia raya pada jam pertama pembelajaran 4. Pemutaran lagu-lagu nasional pada jam istirahat
Kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan pakaian adat jogja pada Kamis Pahing 2. Penggunaan pakaian adat pada hari-hari bersejarah 3. Pembelajaran Karawitan 4. Pembelajaran Bahasa Jawa
Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat jujur 2. Selalu disiplin 3. Kreatif dan inovatif

	4. Memiliki komitmen tinggi
	5. Memiliki jiwa kepemimpinan

- d. Sarana dan prasarana program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2019 dengan ibu Titin Yulianti Prawesti, M.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“pada prinsipnya semua hal yang dimiliki sekolah adalah sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan kegiatan program pendidikan karakter ini, kita harus bisa mengoptimalkan, memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, saya rasa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, contohnya saja ketika kita ingin menanamkan karakter kebangsaan kepada peserta didik kita sudah mempunyai lapangan untuk upacara sebagai fasilitas menunjang pembentukan karakter nasionalisme, ketika ingin menanamkan karakter religiusitas kita sudah mempunyai aula untuk beribadah, ketika kita ingin menanamkan karakter kebudayaan kita sudah mempunyai program gamelan yang tercantum dalam mata pelajaran, dan masih banyak lainnya”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang terlaksananya program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sudah memadai, ini terbukti dengan adanya fasilitas yang mendukung terwujudnya proses pembentukan karakter pada peserta didik. Hal ini senada dengan hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2019 dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“kalau saya lihat sarana dan prasarananya sudah mencukupi dan sesuai karena untuk mendukung program pendidikan karakter sudah di fasilitasi oleh sekolah, contohnya saja pembentukan karakter kebudayaan itu sudah di sediakan bahkan untuk di SMA Muhammadiyah 5 selaku sekolah berbasis budaya ini salah satu keunggulannya yaitu seni karawitan sebagai satu mata pelajaran seni budaya, kemudian sarana prasarana karakter religiusitasnya kaitannya dengan ibadah-ibadah sekolah juga sudah memfasilitasi seperti ada aula atau mushallah, meskipun ada kendala-kendala teknis yang ada di lapangan tetapi bisa diatasi”

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Arwan Sabditama, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“karakter kaitannya dengan akhlak, contohnya saja ini ada perpustakaan yang bisa menunjang karakter literasinya, kemudian siswa disini di harapkan ada rasa tanggung jawab seperti membuang sampah pada tempatnya, termasuk aula yang menjadi sarana pembentukan karakter religiusitasnya, dan lain sebagainya”

Dari data-data yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* (masukan) yang meliputi yang meliputi penyelenggara program pendidikan karakter, peserta program pendidikan karakter, macam-macam program pendidikan karakter, sarana dan prasarana program pendidikan karakter sudah sesuai, hanya saja perlu adanya penanaman pendidikan karakter yang lain seperti karakter kemandirian, gotong royong, dan integritas sebagaimana penguatan 5 nilai utama karakter yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

3. *Process* (proses)

Evaluasi proses (*process evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan kepada seberapa jauh kegiatan program terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Evaluasi proses meliputi aspek sebagai berikut :

- a. Jadwal pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2019 dengan ibu Titin Yulianti Prawesti, M.Pd, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“jadwal pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah setiap hari, kalau kaitannya dengan mata pelajaran ya tentunya setiap hari, namun kalau kaitannya dengan program kerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan yang sesuai dengan timeline yang sudah mereka susunkan dan ada perencanaannya, misalnya ketika kita menggunakan pakaian adat jogja sebagai pembentukan karakter kebudayaan itu penggunaannya setiap kamis pahing, dan ketika peringatan hari-hari besar dan hari bersejarah tentunya sudah ada jadwalnya”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa jadwal pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu setiap hari, mulai dari awal pagi hari siswa memasuki sekolah yang harus menyalami para guru dan mengucapkan salam, kemudian pada pukul 07:00 sekolah memutar lagu Indonesia raya sebagai pembentukan karakter kebangsaan, kemudian pada saat jam pembelajaran pertama siswa

diwajibkan untuk membaca Al-qur'an dan berdoa sebelum pembelajaran di mulai, dan di mata pelajaran pembentukan karakter tentunya di sesuaikan dengan guru yang mengajar di kelas, pada saat jam istirahat, ada pemutaran lagu-lagu nasional, dan pada saat waktu sholat telah tiba, para siswa diwajibkan sholat secara berjamaah, kemudian di lanjutkan dzikir bersama dan doa bersama, kemudian pada kamis pahang dan hari-hari bersejarah siswa di haruskan memakai pakaian adat jogja sebagai pembentukan karakter kebudayaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara saya dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“program pendidikan karakter ini sudah berjalan dua tahun ini kemudian untuk saat ini nanti di kembangkan lagi atau di optimalkan lagi kaitannya dengan pelaksanaan program karena di sekolah ini belum ada surat keterangan tentang tim yang berkaitan dengan bagaimana pengembangan program pendidikan karakter di sekolah”

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Arwan Sabditama, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“jadwal pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tentunya setiap hari, mulai dari pagi para siswa datang dengan mengucapkan salam, kemudian bersalaman dengan bapak ibu guru, kemudian pada jam pertama di kelas para peserta didik membaca Al-qur'an, berdoa, dan sebagainya”

- b. Kinerja penyelenggara program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Adapun hasil wawancara saya dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“kinerja penyelenggara program pendidikan karakter tadi sudah saya sampaikan bahwasanya program ini di bawah naungan dari pengawas ya, jadi nanti penyelenggaranya hanya memonitor saja, jadi memang ada kekurangan yaitu dari kinerja penyelenggara kurang adanya tindak lanjut setelah nanti dari pengawas itu menyampaikan yang harus di capai apa saja, tetapi tidak ada evaluasi yang berkelanjutan, jadi tidak ada ukuran untuk menentukan keberhasilan di setiap satuan pendidikan atau di setiap sekolah itu kurang tercapai karena dari pengawas mungkin karena kesibukan dan lain-lainya itu tindak lanjut kadang tidak ada khususnya dalam bentuk laporan itu tidak ada, seperti sudah berapa persen ketercapaiannya kalau di ukur secara kuantitatif, kalau secara kualitatif bagaimana kendala-kendala yang di hadapi oleh peserta pelaku di lapangan”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa kinerja penyelenggara program pendidikan karakter memang ada kekurangan yaitu tindak lanjut dari pengawas mengenai apa saja indikator yang harus dicapai mengenai keberhasilan program pendidikan karakter, khususnya dalam bentuk laporan.

- c. Aktivitas peserta program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara saya dengan ibu Titin Yulianti Prawesti, M.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“aktivitas peserta program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa yang harus di perbaiki, setiap anak memiliki aktivitas dan perubahan yang berbeda-beda, jadi ketika kita melakukan suatu kegiatan misalnya sholat berjamaah sebagai pembentukan karakter religiusitas, dalam pembentukannya karakter ke setiap individu itu akan berbeda-beda, tidak semua siswa itu akan langsung terbentuk sikap religiusitas yang baik, dibutuhkan proses yang panjang dan kesabaran dari seorang guru untuk selalu memberikan dan mencontohkan sikap karakter yang baik”

Adapun hasil wawancara saya dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“aktivitas guru dalam kegiatan sehari-hari aktivitas program pendidikan karakter yaitu mengupayakan bahwa nanti pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 itu sudah tercapai, sudah di optimalkan sesuai dengan target, sesuai dengan rencana, namun jika nanti di dalam lapangan ada kendala-kendala memang saya rasa itu wajar, kemudian itu bisa menjadi catatan untuk perbaikan dalam internal sekolah”

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa aktivitas peserta program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa yang harus di perbaiki, setiap anak memiliki aktivitas dan perubahan yang berbeda-beda, butuh proses untuk membentuk karakter yang diharapkan dan di cita-citakan. Adapun aktivitas guru dalam kegiatan sehari-hari aktivitas program pendidikan karakter yaitu mengupayakan bahwa nanti pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 itu sudah tercapai, sudah di

optimalkan sesuai dengan target, sesuai dengan rencana, namun jika nanti di dalam lapangan ada kendala-kendala memang itu wajar, kemudian itu bisa menjadi catatan untuk perbaikan dalam internal sekolah.

d. Evaluasi program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Adapun hasil wawancara saya dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“hasil evaluasi program pendidikan karakter memang sudah ada akan tetapi bentuk laporannya itu hanya kepada pengawas secara kualitatif saja tidak berbentuk laporan”

Adapun hasil wawancara dengan bapak Arwan Sabditama, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“tentunya kita selalu mengadakan evaluasi minimal sebulan sekali, adapun momen krusial semisal peserta didik melanggar norma-norma karakter yang berlaku di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta itu langsung kita tindak lanjuti”

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa evaluasi program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memang sudah ada dilakukan akan tetapi bentuk laporannya itu hanya kepada pengawas secara kualitatif saja tidak berbentuk laporan.

Dari data-data yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi *process* (proses) yang meliputi yang

meliputi jadwal pelaksanaan program pendidikan karakter, kinerja penyelenggara program pendidikan karakter, kinerja instruktur program pendidikan karakter, aktivitas peserta program pendidikan karakter, evaluasi program pendidikan karakter. Secara garis besar ada beberapa indikator yang memang harus dilakukan perbaikan seperti kinerja instruktur program yaitu pengawas yaitu belum adanya tindak lanjut dan hasil evaluasi yang berbentuk laporan.

4. *Product* (produk)

Evaluasi produk (*product evaluation*) bertujuan untuk mengukur, menilai, menginterpretasikan capaian program. Selain daripada itu, evaluasi produk bertujuan untuk menilai capaian program atau hasil dari suatu program. Adapun indikator yang di evaluasi pada *product evaluation* adalah sebagai berikut :

- a. Penguasaan materi program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara saya dengan bu Titin Yulianti Prawesti, M. Pd. Menyatakan bahwa:

“penguasaan materi dari segi guru sebagai penyelenggara program pendidikan karakter saya sangat yakin bapak ibu guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sudah menguasai materi pendidikan karakter, hanya terkadang metodenya tidak selalu pas ketika kita memfasilitasi anak untuk selalu percaya diri itukan setiap guru mempunyai cara sendiri-sendiri, nah kadang-kadang caranya itu yang tidak pas di terapkan di kelas itu atau tidak pas ketika mengajarkan materi tertentu dan itulah yang harus kita benahi”

Adapun hasil wawancara saya dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“penguasaan materi program pendidikan karakter bapak ibu guru di berikan modul dan surat keterangan dalam permendikbud (peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan) itu di pelajari sendiri dan itu di sampaikan oleh pengawas terkait dengan capaian apa saja program pendidikan karakter yang harus di terapkan di sekolah, di sesuaikan dengan sekolah, yang cocok dengan sekolah, karakter sekolah, kebutuhan sekolah, karakter peserta didik, potensi yang ada di sekolah sehingga nanti kaitannya dengan penguasaan materi ini tergantung dari sekolah dan guru masing-masing yang mengimplementasikannya”

Dari kedua hasil wawancara dapat peneliti ketahui bahwa penguasaan materi program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta para guru di berikan modul dan materi yang nantinya di pelajari dan terapkan dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program pendidikan karakter

- b. Kelulusan peserta program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Adapun hasil wawancara saya dengan bapak Asep Nurcahyanto, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“kelulusan peserta program pendidikan karakter ini kaitannya dengan siswa, siswa itu nanti kaitannya dengan produk yang di hasilkan misalnya siswa yang semula belum hafal tentang bacaan shalat lalu dengan penanaman karakter religiusitas siswa mampu menghafalkannya, kemudian tentang kebangsaan yang awalnya siswa belum menghafal

nilai-nilai pancasila bisa di implementasikan tidak hanya sekedar di hafal, implementasikannya bisa dalam bentuk tolong-menolong, saling menghargai, toleransi, saling menghargai satu sama lain, itulah menjadi salah satu indikator kelulusan peserta program pendidikan karakter yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa kelulusan peserta program pendidikan karakter kaitannya dengan produk yang dihasilkan program ini, contohnya saja siswa yang semula belum hafal tentang bacaan salat lalu dengan penanaman karakter religiusitas siswa mampu menghafalkannya, siswa yang masih bermalas-malasan salat dengan adanya program salat berjamaah diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran para peserta didik untuk senantiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud syukur, kemudian tentang kebangsaan yang awalnya siswa belum menghafal nilai-nilai pancasila bisa di implementasikan tidak hanya sekedar di hafal, implementasikannya bisa dalam bentuk tolong-menolong, saling menghargai, toleransi, saling menghargai satu sama lain, itulah merupakan salah satu indikator kelulusan peserta program pendidikan karakter yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Adapun hasil wawancara dengan bapak Arwan Sabditama, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

“kelulusan peserta program pendidikan karakter ini tentunya berkaitan dengan bagaimana siswa bisa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah di berikan oleh guru, untuk saat ini memang siswa-siswi di muma ini sudah baik dan teratur dalam menjalani program

pendidikan karakter, akan tetapi ada beberapa siswa yang belum sadar akan pentingnya penanaman karakter pada dirinya”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa kelulusan program pendidikan karakter ini tentunya berkaitan erat dengan bagaimana seorang siswa itu mampu dan mau melaksanakan nilai-nilai karakter yang sudah di ajarkan oleh guru. Para peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sangat bersemangat dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum sadar dan masih belum sepenuhnya menjalankan program ini, tentunya ini menjadi catatan bagi para penyelenggara program yaitu guru untuk mengevaluasi dan menindak lanjut bagi siswa yang tidak mau menjalankan program pendidikan karakter.

Dari data-data yang telah dipaparkan dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi *product* (produk) yang meliputi penguasaan materi program pendidikan karakter dan kelulusan peserta program pendidikan karakter sudah dinilai baik. Hal ini dibuktikan dengan para peserta didik yang selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program pendidikan karakter, seperti membaca doa sebelum pembelajaran, membaca Al-qur'an sebelum pembelajaran, salat dhuhur dan ashar secara berjamaah, dzikir dan berdoa setelah salat berjamaah, salat jum'at berjamaah, menjadi khotib dan imam. Kemudian karakter kebangsaan, para

peserta didik, mengikuti rangkaian kegiatan melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara pada hari-hari besar nasional, menghayati pemutaran lagu indonesia raya pada jam pertama pembelajaran, dan mendengarkan pemutaran lagu-lagu nasional pada jam istirahat. Kemudian karakter kebudayaan, peserta didik menjalankan karakter kebudayaan dengan memakai pakaian adat Yogyakarta pada hari Kamis Pahing, menggunakan pakaian adat pada hari-hari bersejarah, pembelajaran karawitan, pembelajaran bahasa Jawa. Kemudian karakter kewirausahaan, para peserta didik harus memiliki nilai-nilai kejujuran, selalu disiplin, kreatif, inovatif, dan memiliki komitmen tinggi, serta memiliki jiwa kepemimpinan.